E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta

Dedeh Descindang Irnissa[1], Muhardila Fauziah[2]
[1]Universitas PGRI Yogyakarta , descindangdedeh@gmail.com
[2]Universitas PGRI Yogyakarta , mfauziah88@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen keterampilan membaca permulaan secara mendalam. Subjek penelitian ini guru kelas I, kepala sekolah, dan siswa kelas I. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca permulaan. Peneliti menganalisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Selanjutnya, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis melalui asesmen awal, penyusunan modul ajar, pemilihan metode, bahan ajar, serta media kartu bergambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melaksanakan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil serta membagikan kartu bergambar dan kartu suku kata berawalan huruf ‘g’ kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan cara penggunaan media dan mendampingi siswa selama kegiatan menggabungkan suku kata. Siswa menyusun suku kata menjadi kata yang bermakna, kemudian siswa membuat gambar yang sesuai dengan kata yang telah dibentuk. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa mempresentasikan hasil gambar dan gabungan suku kata yang telah dibuat sebagai penialaian asesmen formatif dan guru memberikan penguatan serta menyimpulkan materi membaca permulaan yang telah dipelajari siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa 75% siswa telah mampu membaca permulaan dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I secara efektif.

Kata Kunci: *media kartu bergambar, membaca permulaan, siswa kelas I, keterampilan membaca.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the use of picture cards in learning early reading skills for first-grade students of SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta. The study used a qualitative approach with a descriptive research type to describe the planning, implementation, and assessment of early reading skills in depth. The subjects of this study were first-grade teachers, the principal, and first-grade students. The researcher collected data through observation, interviews, documentation, and early reading tests. The researcher analyzed the data through the stages of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. Furthermore, the data validity test used technical triangulation and source triangulation. The results of the study showed that the teacher carried out learning

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

planning systematically through initial assessments, preparation of teaching modules, selection of methods, teaching materials, and picture cards media that were appropriate to the students' needs. The teacher carried out the learning process starting with apperception, conveying learning objectives, and implementing ice breaking to increase students' enthusiasm for learning. The teacher divided students into several small groups and distributed picture cards and syllable cards starting with the letter 'g' to each group. The teacher explained how to use the media and accompanied students during the syllable combination activity. Students arranged syllables into meaningful words, then drew pictures that matched the words they had formed. In the closing activity, the teacher asked students to present their drawings and syllable combinations as a formative assessment. The teacher provided reinforcement and summarized the beginning reading material the students had learned. Test results showed that 75% of students were able to read beginning reading well. This study concluded that the use of picture cards effectively improved the beginning reading skills of first-grade students.

Keywords: *picture cards, beginning reading, first-grade students, reading skills.*

Corresponding Author:
Dedeh Descindang Irnissa
Universitas PGRI Yogyakarta , descindangdedeh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai keterampilan dasar, salah satunya keterampilan membaca. Melalui kegiatan membaca siswa akan mendapatkan informasi yang belum diketahui. Dari membaca, siswa melakukan kegiatan melalui proses mencari, menggali, serta memahami informasi yang tercakup di dalam bacaan. Tanpa memahami informasi yang diperlukan maka pengetahuan siswa tidak akan terbentuk dalam proses pembelajaran (Tarigan, 2008). Kebiasaan membaca membantu siswa memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas serta bermakna (Fauziah et al., 2021). Oleh karena itu membaca dapat dikatakan sebagai keterampilan dasar yang wajib dikuasai siswa, terutama pada kelas rendah.

Sekolah mengembangkan keterampilan membaca melalui pendidikan formal sebagai keterampilan dasar yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan dan mendukung komunikasi. Membaca juga merupakan suatu proses kognitif yang memungkinkan siswa memahami dan membangun kembali makna yang terdapat dalam bahan bacaan (Fauziah et al., 2021). Keterampilan membaca berkembang melalui beberapa tahapan meliputi tahap persiapan membaca, membaca permulaan, membaca cepat, membaca lanjutan, dan membaca sesungguhnya (Mulyono et al., 2024). Pada tahapan tersebut membaca permulaan menjadi fondasi utama bagi perkembangan kemampuan membaca berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara optimal agar siswa memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, terutama untuk anak usia dini (usia 4-6 tahun) dan siswa sekolah dasar (kelas 1-3). Pada tahap ini, anak-anak belajar mengenali huruf, membentuk kata sederhana, dan memahami konteks melalui gambar atau cerita. Namun, situasi umum menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan signifikan, seperti kesulitan fonetik (mengenali bunyi huruf), kosakata terbatas, dan kurangnya pemahaman visual, yang sering disebabkan oleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif atau kurangnya akses ke media pembelajaran yang menarik. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya (Adharina, 2016: 760-761).

Tujuan membaca permulaan tidak hanya mengembangkan kelancaran membaca, tetapi juga membantu siswa memahami makna bacaan. Dalman (2017:11) menyatakan bahwa membaca permulaan bertujuan memperoleh pesan dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Selain itu, Amitya dkk. (2014:57) menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi dan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan membaca permulaan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut proses pengenalan membaca permulaan tidaklah mudah bagi anak usia dini. Kesulitan tersebut bisa saja berkaitan dengan ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf, mengenal angka, dan merangkai suku kata menjadi sebuah kata. Hal ini disebabkan karena setiap anak-anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Untuk membuat anak dapat mencerna pembelajaran di dalam kelas penyampaian pembelajaran tersebut harus diimbangi dengan bantuan media untuk memperjelas tujuan yang akan disampaikan kepada anak. Jadi, seorang anak akan lebih cepat paham ketika kita mengenalkan membaca permulaan kepada mereka menggunakan media pembelajaran.

(Henry 2024:4) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi, bahkan memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran. Pembelajaran membaca akan mudah diterima oleh siswa jika guru menggunakan media yang lebih menarik minat siswa dalam belajar (Denny Setiawan, 2008:7). Menurut Wulandari at al., (2023: 29) Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Saat pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi, bahkan dampak psikologis memberikan terhadap pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu bergambar. Media kartu bergambar merupakan media visual yang memuat gambar dan kata untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Arsyad (2015) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar dapat membantu anak mengingat dan menghafal lebih cepat karena media tersebut menghubungkan gambar dengan kata secara langsung. Khotimah (2016) juga menjelaskan bahwa media kartu bergambar dapat merangsang siswa mengenal huruf, meningkatkan minat belajar, serta memperkuat daya ingat siswa. Dengan menggunakan media kartu bergambar, keterampilan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan. Karena dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meransang siswa untuk mengenal bacaan dengan mudah dan meningkatkan penguasaan kosakata (Anggraini et al.,2025).

Media kartu bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar adalah penggunaan media kartu bergambar. Menurut (Rahmalya, 2019) “kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar”. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Ukuran kartu kata yang digunakan yaitu; 22 x 35 cm. Media kartu kata

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan siswa, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta, beberapa siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf alphabet dan membedakan bentuk huruf. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru kelas I menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar. Guru memanfaatkan media tersebut untuk membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata sederhana melalui gambar yang menarik. Penggunaan media kartu bergambar juga meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan media kartu bergambar pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 ini peserta didik lebih antusias untuk belajar dan mudah mengenali bentuk-bentuk huruf. Adanya media kartu bergambar merupakan salah satu upaya yang sudah dilakukan guru untuk memberikan variasi atau metode pembelajaran dalam mengenali huruf-huruf lebih mudah dan cepat, karena tidak hanya dengan metode pembelajaran audio tetapi juga dengan metode pembelajaran visual seperti menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan media kartu bergambar untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini meliputi guru kelas I, kepala sekolah, dan siswa kelas I. Guru kelas I berperan sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, dan siswa sebagai subjek penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca permulaan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian, sedangkan tes membaca digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Peneliti menganalisis data secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan membaca permulaan, peneliti menemukan beberapa pola temuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan keterampilan membaca permulaan siswa dalam penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran membaca

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

permulaan. Peneliti menganalisis dan membahas data penelitian yang terkumpul secara kualitatif. Berikut uraiannya:

a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar secara sistematis. Guru melakukan pemetaan kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca setiap siswa yang berbeda-beda. Guru kemudian menyesuaikan bahan ajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa kelas 1. Pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran membaca (Perwitasari, N. 2024:140-150).

Guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan materi membaca suku kata dan menggunakan kata-kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran membaca permulaan. Guru juga memilih media kartu bergambar yang memiliki gambar jelas, sederhana, dan berwarna untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah mendukung penggunaan media kartu bergambar melalui arahan kepada guru dan penyediaan media pembelajaran di sekolah. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik belajar membaca menggunakan media kartu bergambar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andayani (2019) yang menyatakan bahwa media gambar membantu siswa memahami konsep bahasa melalui penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami. Media kartu bergambar juga membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan objek nyata sehingga proses belajar membaca menjadi lebih efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada guru melakukan pemetaan kemampuan awal siswa melalui asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dilaksanakan sebagai dasar dalam menentukan bahan ajar, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan awal siswa kelas I. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas I.

b. Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara terstruktur. Adapun hasil dokumentasi guru menerapkan media kartu bergambar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar

Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan guru menggunakan media kartu bergambar. Pada kegiatan pendahuluan, guru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan membimbing siswa menggunakan media kartu bergambar untuk menggabungkan suku kata serta membaca kata sederhana. Guru menggunakan metode membaca suku kata dan permainan edukatif agar siswa dapat belajar sambil bermain sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang dikerjakan siswa dan memberikan penguatan terhadap materi membaca permulaan yang telah dipelajari. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Apriyani, 2021:102).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang terencana dan terstruktur dapat membantu siswa memahami huruf, suku kata, dan kata secara lebih efektif. Kepala sekolah menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar membuat siswa lebih fokus, aktif, dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah membaca menggunakan media kartu bergambar dibandingkan pembelajaran tanpa gambar. Siswa juga menyukai media pembelajaran yang memiliki gambar jelas dan berwarna karena membantu mereka memahami materi membaca dengan lebih mudah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan kelompok dan permainan edukatif. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa media kartu bergambar digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan media kartu bergambar dengan kegiatan bermain, tutor sebaya, dan aktivitas menggambar yang dilakukan secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggabungan tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal yang masih berada pada tahap belajar sambil bermain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi membaca permulaan.

c. Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan asesmen membaca permulaan secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Guru melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil penilaian tes membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Kadipiro ditunjukkan pada gambar 2.

No	Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Jumlah	Rata-rata
1	GAS	85	85	85	80	335	83,75
2	ZQPS	80	80	80	75	315	78,75
3	NAR	80	80	75	65	300	75
		Nilai tertinggi		85			
		Nilai terendah		65			

Gambar 2. Hasil penilaian tes membaca siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai tes membaca permulaan siswa, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Aspek yang dinilai meliputi: aspek 1:mengenal huruf alphabet, aspek 2: huruf vokal, aspek 3: huruf konsonan, aspek 4: melafalkan bunyi huruf dengan tepat, dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

aspek 5: membaca kata sederhana. Guru melakukan penilaian melalui observasi, tes membaca sederhana, dan praktik membaca langsung menggunakan media kartu bergambar. Guru menilai kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, melafalkan bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Guru juga mencatat perkembangan kemampuan membaca setiap siswa untuk mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Penilaian membaca permulaan perlu dilakukan secara bertahap agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat diketahui dengan jelas (Fauziah et al.,2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memantau proses perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkesinambungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa asesmen membaca permulaan perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap siswa secara lebih akurat.

Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah bekerja sama dengan guru dalam memantau perkembangan kemampuan membaca siswa kelas 1. Sekolah juga memberikan tindak lanjut berupa pendampingan tambahan dan kerja sama dengan orang tua untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Sementara itu, siswa mampu membaca huruf, bunyi huruf, dan kata sederhana saat praktik membaca dilakukan di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian membaca secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa lembar penilaian dan catatan perkembangan siswa menunjukkan bahwa guru melakukan asesmen membaca secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan asesmen yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai tindak lanjut berupa pendampingan individual dan tutor sebaya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian yang cocok dengan proses pembelajaran membaca permulaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa asesmen membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa dan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta terlaksana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen secara sistematis. Guru melaksanakan perencanaan dengan melakukan asesmen awal, menyusun modul ajar, memilih metode pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menyediakan media kartu bergambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melaksanakan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil serta membagikan kartu bergambar dan kartu suku kata berawalan huruf ‘g’ kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan cara penggunaan media dan mendampingi siswa selama kegiatan menggabungkan suku kata. Siswa menyusun suku kata menjadi kata yang bermakna, kemudian siswa membuat gambar yang sesuai dengan kata yang telah dibentuk. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa mempresentasikan hasil gambar dan gabungan suku kata yang telah dibuat sebagai penialaian asesmen formatif dan guru memberikan penguatan serta menyimpulkan materi membaca permulaan yang telah dipelajari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% siswa telah mampu membaca permulaan dengan baik. Dengan demikian, media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. Jurnal Penelitian Pendidikan, 27(1), 65.

Alimin, Z., dkk. (2013). Pelajaran Membaca. Jakarta: Depdikbud.

Ambarini, R., Setyaji, A., & Zahraini, D. A. (2018). Interactive Media in English for Math at Kindergarten: Supporting Learning, Language and Literacy with ICT. Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL, 4, 227–241.

Amitya Kumara, dkk, Kesulitan Berbahasa Pada Anak (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014) hal.57.

Andayani. (2019). Pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 25–33.

Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 101-111.

Arikunto, S. (2004). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6376–6384.

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.

Fauziah, M., Nuryani, P., & Respati, R. (2021). Asesmen membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 115–124.

Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(2), 93–102.

Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khotimah, A. H., dkk. (2016). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 341–350.

Mulyono. (2024). Pengrtian Kemampuan Membaca Permulaan Yang Harus Dimiliki Anak Dalam Bidang Studi. Google Scholar, IV, 30.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.

Yanuarsari, R., dkk (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 55–60

Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Pres.